**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS
NONFIKSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI SDN 80/I KEC. MUARA BULIAN**

Natasya Agustin¹, Alesia Sasabila², Ulfa Ramadhani³, Destrinelli⁴, Risdalina⁵,
Irmawani⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹natasyaagustinn30@gmail.com, ²alesiasasabila2004@gmail.com,

³ulfaramadhani135@gmail.com, ⁴destrinelli@unja.ac.id, ⁵risdalina@unja.ac.id,

⁶irmawani20@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' nonfiction reading comprehension skills through the implementation of the cooperative learning model of the Talking Stick type in Grade V at SDN 80/I, Muara Bulian District. The method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results show that the implementation of the Talking Stick model can improve students' learning outcomes in reading comprehension of nonfiction texts. This is evidenced by an increase in the average student score from 64.5 in cycle I to 75 in cycle II. In addition, there was an increase in students' active participation in learning activities, especially in discussing, expressing opinions, and understanding the content of the reading. This model also creates a more enjoyable and collaborative learning atmosphere. Therefore, the cooperative learning model of the Talking Stick type is effectively used to improve nonfiction reading comprehension skills of elementary school students.

Keywords: *cooperative learning, talking stick, reading comprehension*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick di kelas V SDN 80/I Kecamatan Muara Bulian. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman teks nonfiksi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,5 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II.

Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memahami isi bacaan. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, pembelajaran kooperatif, talking stick,

A. Pendahuluan

Membaca merupakan aspek fundamental dalam penguasaan bahasa khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Membaca bukan hanya proses mengenali simbol-simbol tertulis, melainkan kegiatan memahami isi, makna, dan maksud dari teks yang dibaca. Kegiatan membaca yang efektif sangat penting untuk membantu siswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan membangun kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Reskiati dkk (2025) menyebutkan membaca pemahaman merupakan keterampilan melibatkan kemampuan menangkap isi bacaan, menginterpretasikan informasi, serta membuat simpulan dari teks yang dibaca.

Permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran membaca, terletak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks, terutama teks nonfiksi. Teks nonfiksi

menuntut pembaca untuk memahami informasi faktual secara logis dan sistematis. Di SDN 80/I Kecamatan Muara Bulian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menangkap informasi penting dari bacaan nonfiksi secara optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif memahami isi teks dan melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kerja sama kelompok dengan bantuan tongkat bicara yang digunakan secara bergiliran untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Berliani dkk (2023) menjelaskan bahwa model Talking Stick tidak hanya meningkatkan keberanian

siswa dalam berbicara, tetapi juga mengasah kemampuan menyimak dan merespons secara cepat. Dalam prosesnya siswa dituntut untuk memahami materi sebelum mereka diberi kesempatan menyampaikan pendapat saat tongkat berada di tangan mereka.

Keaktifan siswa dalam model ini memberi pengaruh positif terhadap pemahaman bacaan karena mereka tidak hanya membaca secara individu, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan penjabaran isi teks secara lisan. Saputra dkk (2024) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dalam kelompok dan membangun interaksi sosial yang mendukung proses belajar. Hikmah & Ayuni (2025) menambahkan bahwa Talking Stick menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi.

Peningkatan hasil belajar melalui strategi ini juga telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu. Jufri dkk (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan, terutama ketika materi

disampaikan secara interaktif. Kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi merupakan bagian dari kompetensi literasi yang harus dimiliki siswa sejak dini. Penerapan model pembelajaran yang tepat membantu mewujudkan tujuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SDN 80/I Kecamatan Muara Bulian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, meningkatkan kemampuan literasi, memperbaiki kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di dalam kelas melalui serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan secara berulang. Menurut Ramadhan (2022) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Kemmis dan McTaggart PTK adalah suatu bentuk inkuiri reflektif oleh pelaku tindakan (guru) yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan serta memahami praktik tersebut secara lebih baik melalui proses siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang menekankan bahwa tindakan pembelajaran tidak dilakukan dalam satu kali proses, melainkan melalui siklus berulang yang memungkinkan perbaikan dan penyesuaian dari waktu ke waktu. Setiap siklus dalam model ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, skenario pembelajaran dengan model kooperatif tipe Talking Stick serta instrumen penilaian yang digunakan; (2) Pelaksanaan Tindakan (Action), yakni penerapan model pembelajaran

sesuai rencana dalam situasi kelas yang nyata; (3) Pengamatan (Observation), berupa kegiatan memantau proses pembelajaran untuk mengidentifikasi respons siswa, keaktifan dalam diskusi, serta pemahaman terhadap teks nonfiksi; dan (4) Refleksi (Reflection), yang dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 08/I Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, dengan waktu pelaksanaan selama bulan April hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil evaluasi awal kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa masih berada di bawah standar ketuntasan minimal sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick, yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dan keberanian berbicara secara bergiliran dengan

bantuan tongkat sebagai penanda giliran. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi, yang diukur melalui serangkaian tes pada setiap akhir siklus. Sumber data dalam penelitian ini mencakup guru sebagai pelaku tindakan, siswa sebagai subjek tindakan, serta aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung di kelas V SDN 08/I. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan lapangan, dokumentasi proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan tahapan lengkap mulai dari perencanaan hingga refleksi. Penentuan jumlah siklus didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika pada akhir siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan sebagian besar siswa telah mencapai batas ketuntasan, maka penelitian dihentikan pada siklus tersebut. Indikator keberhasilan merujuk pada standar dari Depdiknas (2004) yaitu siswa dinyatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai minimal

70, dan secara klasikal jika minimal 70% dari jumlah siswa telah mencapai nilai tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan yang menggambarkan proses pembelajaran dan interaksi di kelas. Data kuantitatif berupa nilai tes membaca pemahaman dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana, antara lain:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\ \text{DSI} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal tes}} \times 100 \\ \text{Dimana DSI} &= \text{Daya} \\ \text{Serap Individu} &= \\ \text{KBK} &= \\ \text{Dimana KBK} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \% \\ \text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \end{aligned}$$

Hasil dari setiap siklus dianalisis untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa. Jika indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu daya serap individu minimal 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$, maka tindakan dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman teks nonfiksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ditemukan sejumlah temuan penting yang mendukung upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa kelas V SDN 08/I Kecamatan Muara Bulian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Model ini diterapkan secara konsisten dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan daya serap individu dan ketuntasan belajar klasikal siswa dalam memahami teks nonfiksi secara mendalam.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Kriteria	Persentase
1.	Rata-rata	64,5
2.	Daya Serap Individu	64,5%
3.	Ketuntasan	50%

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 , sementara 10 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Rata-rata nilai kelas yang berada pada angka 64,5

menunjukkan adanya kemajuan dari pembelajaran awal sebelum siklus I, namun hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni ketuntasan klasikal $\frac{10}{20} \times 100 \% = 50\%$. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi, khususnya dalam pengelolaan waktu, penguatan diskusi kelompok, serta peningkatan frekuensi penggunaan tongkat berbicara dalam sesi tanya jawab.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Kriteria	Persentase
1.	Rata-rata	75
2.	Daya Serap Individu	75%
3.	Ketuntasan	75%

Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 15 siswa atau $\frac{15}{20} \times 100 \% = 75\%$. Dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II terdapat 5 orang yang memperoleh nilai kurang dan 15 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 75. Data ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick telah mencapai standar kelulusan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata serta ketuntasan klasikal pada tes pemahaman siswa terhadap teks nonfiksi yang dicapai oleh siswa

telah memenuhi indikator kinerja. Peningkatan ini sejalan dengan Rahma dkk (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan membangun pemahaman melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Talking Stick juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk menyimak materi dengan saksama karena mereka bisa sewaktu-waktu diminta menjawab saat tongkat berada di tangan mereka. Model pembelajaran kooperatif khususnya tipe Talking Stick, efektif meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Mardiana M, 2022). Guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah, sementara siswa mengambil peran aktif dalam diskusi kelompok dan pengolahan informasi bacaan.

Model ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Siswa terlihat lebih antusias dan tidak takut berbicara di depan kelas, terutama

ketika mereka memegang tongkat pembicaraan. Amin & Sumendap (2022) menyatakan bahwa salah satu kelebihan model *Talking Stick* adalah kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan memacu keberanian siswa untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemahamannya terhadap materi.

Keberhasilan pembelajaran ini juga didukung oleh keterlibatan aktif guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi setiap tahapan tindakan. Guru secara aktif melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah-langkah pada siklus berikutnya. Pentingnya refleksi sebagai elemen utama dalam siklus penelitian tindakan kelas (Utomo dkk, 2024). Refleksi memberikan ruang bagi guru untuk menilai efektivitas tindakan dan merumuskan solusi terhadap hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

Selama observasi, peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa juga tampak secara signifikan. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini turut diperkuat oleh teori Sari dkk (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat ketika

pembelajaran dilakukan secara aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, *Talking Stick* mampu menjawab kebutuhan pembelajaran interaktif, merangsang rasa ingin tahu, dan keterlibatan emosional siswa.

Keseluruhan, peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam rata-rata nilai, daya serap individu, dan ketuntasan klasikal membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks nonfiksi. Hasil ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih siswa memahami isi bacaan informatif dengan pendekatan yang aktif dan menyenangkan

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa di kelas V SDN 80/I Kecamatan

Muara Bulian. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa, yaitu dari 64,5 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dalam pemahaman siswa terhadap isi teks nonfiksi, serta meningkatnya partisipasi aktif proses pembelajaran. Selain peningkatan nilai, model *Talking Stick* juga memberikan dampak positif terhadap sikap belajar siswa, seperti meningkatnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model ini didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta merancang kegiatan yang menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya rasa percaya diri pada sebagian siswa dan keterbatasan waktu diskusi, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan yang intensif, penguatan motivasi, serta pengelolaan waktu dan kelas yang lebih efektif. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penerapan model

pembelajaran kooperatif seperti Talking Stick sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada teks nonfiksi.

Disarankan agar guru terus mengembangkan pembelajaran yang mendorong interaksi dan kolaborasi siswa. Pihak sekolah dan dinas pendidikan diharapkan mendukung melalui penyediaan pelatihan profesional dan fasilitasi pembelajaran inovatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah sangat penting untuk memperkuat hasil pembelajaran di sekolah. Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model pembelajaran kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan LPPM.
- Berliani, S. C. N. I., & Gumiandari, S. (2023). Pemanfaatan Talking Stick dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Interaktif. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 204-214.
- Hikmah, N., & A'yuni, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mustaqim. *Journal of 21st Century Learning*, 1(1), 50-54.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Mardiana, M. (2022). Meningkatkan hasil belajar IPS pokok bahasan mengidentifikasi benua-benua melalui model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas VI SD Negeri 45 Buton semester I tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 59-67.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621-1632.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di madrasah tsanawiyah darul hikmah medan. *Serunai: Jurnal*

Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(1), 121-128.

Reskiati, R., Bahri, A., & Anzar, A. (2025). Penerapan Pendekatan Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Kelas IV SDN 45 Pappaka. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 768-776.

Saputra, M. I., Al Faiz, M. I., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62-70.

Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9-26.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.